

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 207-216

e-ISSN: 2686-2964

Penguatan kampung KB Mertosanan Kulon menuju bebas stunting dengan dukungan teknologiMurein Miksa Mardhia¹, Titisari Juwitaningtyas², Muya Barida³Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,
Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakartamurein.miksa@tif.uad.ac.id**ABSTRAK**

Hingga tahun 2023, Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Mertosanan Kulon masih belum dapat mencapai status bebas stunting, ditambah lagi dengan adanya kasus hamil bawah umur, yang menjadi faktor pendukung terjadinya stunting. Kondisi ini harus dilaporkan KKB kepada pemerintah setempat secara berkala 1 tahun sekali sebagai bukti kinerja yang dilakukan dalam konteks penanganan masalah kependudukan. Permasalahannya, kurangnya pengetahuan pengelola KKB dalam pengelolaan data yang benar dan efektif menyebabkan data menjadi sulit diperoleh dan akurasi juga rendah. Hal ini mengakibatkan kualitas hasil data yang dilaporkan menjadi menurun. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi dua bagian permasalahan tersebut adalah (1) penyuluhan kepada mitra masyarakat mengenai bagaimana mengenali gejala stunting secara dini, dengan dukungan pelatihan kader program Dapur Sehat (DASHAT). Kedua, adanya pelatihan pengelolaan data dalam Rumah Data KKB yang didukung sistem yang terdigitalisasi sehingga prosesnya dapat lebih cepat, mudah, efektif dan akurat. Metode yang digunakan untuk merealisasikan solusi tersebut terdiri dari 3 tahapan. Tahapan pertama adalah koordinasi dengan mitra. Tahapan kedua merupakan kegiatan inti yang terdiri dari penyuluhan dan pelatihan tersebut di atas, dan tahapan terakhir yaitu proses evaluasi kegiatan. Hasil yang telah diukur dari kegiatan pengabdian ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai penanganan stunting melalui aksi DASHAT.

Kata kunci: Penguatan masyarakat desa; dapur sehat atasi stunting; sistem informasi; kampung keluarga berkualitas.

ABSTRACT

Until 2023, the Mertosanan Kulon Quality Family Village (KKB) will still not be able to achieve stunting-free status, in addition to the existence of cases of underage pregnancy, which is a supporting factor for stunting. This condition must be reported by the KKB to the local government periodically once a year as proof of the performance carried out in the context of handling population problems. The problem is, the lack of knowledge of KKB managers in managing data correctly and effectively causes data to be difficult to obtain and its accuracy is also low. This results in the quality of the reported data decreasing. The solution offered to overcome these two parts of the problem is (1) counseling to community partners on how to

recognize symptoms of stunting early, with the support of training for Healthy Kitchen program cadres (DASHAT). Second, there is data management training in the KKB Data House which is supported by a digitalized system so that the process can be faster, easier, more effective and accurate. The method used to realize this solution consists of 3 stages. The first stage is coordination with partners. The second stage is the core activity which consists of the counseling and training mentioned above, and the final stage is the activity evaluation process. The expected result of this service activity is an increase in community knowledge and skills regarding stunting management through the DASHAT action.

Keyword: *Strengthening rural communities; Healthy kitchen to address stunting; Information system; Quality family village.*

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Berdasarkan definisi yang diperoleh dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) merupakan satuan wilayah setingkat desa yang diselenggarakan sebagai sarana penguatan institusi keluarga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia [1]. KKB dicanangkan pada tanggal 10 Oktober 2017 dengan tujuan mengatasi masalah padatnya penduduk serta kemiskinan yang dapat ditanggulangi melalui program Bangga Kencana [2]. KKB Mertosan Kulon secara geografis terletak di Kalurahan Potorono, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tercatat lebih dari 14.049 jiwa dan 4.499 kepala keluarga yang tersebar dalam 16 Rukun Tetangga, dimana kelompok usia yang mendominasi yaitu pria dan wanita usia 35-49 tahun yang termasuk dalam Pasangan Usia Subur (PUS), diikuti dengan jumlah anak usia 0-9 tahun. Sejak awal diresmikan pada bulan Desember 2017, KKB Mertosan Kulon telah memulai aksi peningkatan kualitas SDM mereka dengan membuat kegiatan-kegiatan yang terbagi dalam kelompok kerja (pokja): Ekonomi, Pendidikan, Reproduksi, Agama, Kasih Sayang, Perlindungan, Sosial Budaya, dan Pelestarian. Aktivitas Pokja langsung dikoordinir oleh Ketua KKB Mertosan Kulon Ibu Atik Mudawamah (Gambar 2), di bawah penanggungjawab Lurah Potorono dan Panewu Banguntapan. Khusus mengenai pokja Reproduksi, pokja tersebut mempunyai fungsi mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran serta kesehatan reproduksi. Salah satu kegiatan rutin dalam pokja Reproduksi yaitu posyandu balita dan posyandu lansia. Meskipun kegiatan tersebut telah dilakukan, namun berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan perwakilan KKB menyatakan bahwa hal tersebut masih perlu pembenahan di beberapa sektor. Dari pelaksanaan program di KKB selama ini, angka bebas stunting masih juga belum tercapai dan partisipasi warga di kegiatan kemasyarakatan masih di angka 50% [3]; baik warga yang tinggal di area perkampungan (11 RT) maupun di wilayah perumahan (5 RT). Oleh karena itu, KKB Mertosan Kulon kemudian mencanangkan Rencana Kerja Masyarakat pada tahun 2021[3], dimana untuk menyelesaikan permasalahan stunting tersebut akan diinisiasi terbentuknya program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat), yang menempati nilai prioritas tertinggi untuk direalisasikan dari seluruh program yang direncanakan. Adanya balita stunting dan gizi buruk yang terjadi di masyarakat pada umumnya disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan tentang cara pengolahan makanan yang beragam demi mendapatkan gizi yang seimbang dan aman untuk dikonsumsi anakanak. Program Dashat ini mendukung visi dan misi desa yaitu Guyup Rukun Mbangun desa Potorono secara menyeluruh demi terwujudnya desa Potorono yang maju, mandiri, sehat dan sejahtera.



Gambar 1. Pelaksanaan Posyandu untuk Pemantauan Anak Balita

Menurut Kementerian Kesehatan dalam artikelnya [4], penyelesaian stunting itu sangat perlu dilakukan, namun cenderung berkejaran dengan waktu, mengingat pemantauan pertumbuhan anak di usia bayi dan balita itu harus dilakukan setiap bulan, untuk memastikan ada progress peningkatan pertumbuhan atau tidak. Setiap pergantian bulan, gizi yang diasup setiap anak harus diperhatikan. Sesuai anjuran dari dokter anak bahwa untuk mencegah

stunting, paling tidak setiap hari anak harus mengkonsumsi 1 butir telur tanpa kurang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ketua KKB Mertosanan Kulon mengenai kondisi yang sesungguhnya terjadi adalah, tidak selalu masyarakat yang terkena stunting adalah mereka yang berasal dari kalangan ekonomi kurang. Terdapat 5 RT di dalam area KKB Mertosanan Kulon yang berada di kawasan perumahan/cluster, dimana pernah terjadi anak dengan status terancam stunting dari salah satu cluster tersebut. Hal ini bermula dari kurangnya partisipasi warga yang melaporkan tandatanda/gejala pertumbuhan anak secara berkala. Alangkah lebih baik bila kondisi tersebut diketahui lebih awal oleh pihak terkait sehingga lebih dini untuk dicegah. Adanya kasus seperti ini memberikan perhatian yang lebih ketat dari pemerintah daerah setempat, mengingat telah ditekankannya penanganan potensi stunting secara tepat oleh pemerintah pusat, seperti yang dirilis pada [5]. Di lain sisi, BKKBN sebagai perwakilan pemerintah dalam penanggulangan stunting secara rutin setiap tahun menyelenggarakan lomba Kampung Keluarga Berkualitas, dimana penilaian yang dilakukan adalah dari data yang diunggah oleh pengelola KKB di website Rumah Data KKB [6]. Data yang harus dikelola dan update secara periodik adalah data kependudukan, data keluarga berencana, dan data ketahanan. Semua data tersebut harus tersedia saat lomba sebagai bukti kinerja yang dilakukan KKB sesuai rencana. Pada kenyataannya, proses pengelolaan data ini belum ada personil khusus yang bertanggungjawab, sulit untuk mengumpulkannya (dari total 16 Rukun Tetangga) dan belum ada mekanisme yang diberlakukan secara serempak, sehingga saat data tersebut diperlukan, tidak cukup waktu dan tenaga untuk mempersiapkannya dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini fokus untuk mendukung Indikator Kinerja Utama Universitas dan fakultas pada poin Standar Hasil PkM.



Gambar 2. Konsolidasi Awal antara Tim dengan Mitra

Permasalahan Prioritas Berdasarkan analisis situasi di atas dan kesepakatan bersama mitra (Gambar 2), maka beberapa masalah yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut.

Lingkungan KKB Mertosanan Kulon **belum bebas stunting dan kehamilan usia dini (remaja bawah umur)**. Melihat secara geografis lingkungan Mertosanan Kulon sudah ramai dengan banyaknya variasi sumber makanan dan bukan termasuk daerah tertinggal, terluar, terjauh), seharusnya masyarakat dapat dengan mudah menemukan bahan makanan untuk dapat diolah. Hal ini masih terjadi karena pengetahuan dan kepedulian yang masih kurang, sehingga perlu adanya transfer pengetahuan, terlebih dari beragamnya latar belakang warga yang bertempat tinggal di Mertosanan Kulon.

Program dapur sehat atasi stunting belum direalisasikan sejak tahun 2021 karena berbagai kendala, padahal menjadi program prioritas tertinggi. Berdasarkan pantauan dari laporan penggunaan APBDes Potorono sejak tahun 2020 hingga tahun 2023 ini, dana tersebut jauh lebih banyak dikucurkan untuk sektor pembangunan/infrastruktur dibanding sektor lain seperti pemberdayaan masyarakat. Peran swadaya masyarakat untuk menargetkan bebas stunting ini lebih mendominasi, sangat diperlukan peran eksternal seperti perguruan tinggi

untuk dapat andil ikut serta merealisasikan program Dashat ini supaya tidak semakin mundur lagi waktunya.

Pengelolaan data sebagai sarana pemantauan capaian KKB tidak berjalan secara rutin dan terkendali (dalam konteks waktu dan penanggungjawabnya). Beberapa lokasi RT tidak terdeteksi datanya (kesehatan, kependudukan, dan ketahanan) karena partisipasi warga masyarakat masih kurang, padahal data tersebut harus dilaporkan setiap tahun sebagai bukti kinerja pemerintah dalam mengelola masyarakatnya.

Dari permasalahan dan potensi mitra, solusi yang diusulkan melalui pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: penyuluhan tentang stunting, program penanganan *stunting* dan pelatihan inisiasi dapur sehat (Dashat), dan pembuatan sistem untuk pengelolaan data khusus posyandu untuk masuk ke website KKB secara berkala.

METODE

Untuk merealisasikan solusi yang telah dijabarkan sebelumnya, diperlukan metode strategis yang mencakup tahapan yang harus dilakukan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tahapan yang dilakukan.

1. Tahap persiapan

- a. Survey: tim PkM mengadakan survei ke lapangan tempat lokasi mitra dan berdiskusi mengenai kegiatan yang saat ini dilakukan serta permasalahan yang masih dihadapi, juga mengecek kondisi fasilitas yang telah digunakan mitra selama ini.
- b. Koordinasi dan administrasi: tim PkM berkoordinasi bersama mitra dan mahasiswa dalam membuat perencanaan kegiatan yang akan direalisasikan selama periode pengabdian. Ketua (Murein Miksa Mardhia, S.T., M.T./Informatika Universitas Ahmad Dahlan) bertugas menjadi koordinator perencanaan kegiatan pengabdian yang sesuai bidangnya yaitu pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pendataan KKB dan menjalin komunikasi dengan pihak mitra dan stakeholder lainnya dengan dibantu oleh 2 orang mahasiswa dari Program Studi Informatika. Anggota 1 (Dr. Muya Barida, M.Pd./Bimbingan Konseling) bertugas mempersiapkan kebutuhan aktivitas pengabdian sesuai bidangnya yaitu penyuluhan konseling remaja dengan dibantu oleh 2 orang mahasiswa dari Program Studi Bimbingan Konseling, sedangkan anggota 2 (Titisari Juwitaningtyas, STP., M.Sc./Teknologi Pangan) bertugas mempersiapkan kebutuhan aktivitas pengabdian sesuai bidangnya yaitu mengenai kandungan pangan sehingga akan bertugas dalam pelaksanaan Dashat, dengan dibantu oleh 1 orang mahasiswa dari Program Studi Teknologi Pangan.

2. Tahap Kegiatan Inti

- a. Penyuluhan dan pelatihan tentang penanganan stunting, ancaman stunting dan bagaimana aksi nyata untuk atasi stunting dengan realisasi program Dapur Sehat (DASHAT) Penyuluhan ini bertujuan untuk membuka wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya keseimbangan kandungan pangan mengingat kondisi yang saat ini masih terjadi di lingkungan mitra secara nyata yang terkait dengan tumbuh kembang anak, serta pengenalan gejala secara mandiri mengenai awal terjadinya ancaman penyakit yang menyertai apabila anak terkena stunting di usia aktif pertumbuhannya. Dari kegiatan ini, diharapkan pengetahuan masyarakat akan bertambah dan kemampuannya mengenali kandungan komposisi gizi dalam makanan dan pengenalan tanda-tanda terjadinya stunting akan semakin baik. Mitra berpartisipasi dalam mengerahkan masyarakat sebagai sasaran utama kegiatan, supaya pengetahuannya akan tema ini semakin meningkat. Luaran dari kegiatan ini adalah video kegiatan. Kegiatan ini akan dikoordinatori oleh tim pengusul yang bidangnya serumpun yaitu Titisari Juwitaningtyas, STP., M.Sc.

- b. Pembuatan sistem untuk mekanisme pengelolaan data untuk dilaporkan di website Rumah Data KKB secara berkala. Pada kegiatan ini, tim pengabdian mengembangkan sebuah sistem untuk sarana pengelolaan data khusus dari kegiatan posyandu yang rutin digelar setiap bulan di area KKB Mertosanan Kulon. Jenis data yang disimpan yaitu data antropometri anak seperti Tinggi Badan, Berat Badan, lingkar kepala; serta Usia Kehamilan Ibu, Imunisasi Anak, dan pemberian suplemen lainnya. Sistem juga harus dapat melaporkan evaluasi tumbuh kembang anak dengan praktis dan mudah dimengerti, sehingga bila petugas/kader berganti, tidak ada kendala dalam konteks pemahaman sistem. Kegiatan ini akan dikoordinatori oleh tim pengusul yang bidangnya serumpun yaitu Murein Miksa Mardhia, S.T., M.T. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dua hal, (1) apakah target KKB dalam realisasi Dashat ini telah tercapai, dan (2) apakah mekanisme pengelolaan data yang dilakukan sudah efektif; dilihat dari beban kerja pengelola sistem dan cakupan data yang berhasil direkam dalam sistem; (apakah dapat mencapai angka yang lebih tinggi dari sebelum diciptakannya sistem atau belum). Kegiatan ini akan dikoordinatori oleh tim pengusul secara keseluruhan.
- c. Evaluasi Pengukuran Keberdayaan Mitra dilakukan dengan menggunakan kuesioner di akhir kegiatan yang menanyakan apakah peserta dari mitra merasa ada peningkatan di aspek pengetahuan dan di aspek keterampilan terkait materi yang diberikan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah penyuluhan materi kesehatan, pelatihan pembuatan menu untuk dapur sehat dan pembuatan aplikasi berbasis website untuk digitalisasi kegiatan posyandu. Kegiatan tersebut berlangsung selama bulan Januari-Februari 2024. Seperti pada usulan kegiatan yang diajukan sebelumnya, pada rangkaian kegiatan pengabdian ini tim dosen dari UAD dibantu dosen dari ITY sebagai anggota kelompok Dashat. Kegiatan Dashat memerlukan dukungan dari pihak eksternal untuk menciptakan menu-menu unggulan yang sehat dan komersil. Tim pengabdian dari UAD ini telah berhasil mendemonstrasikan menu alternatif berjudul “Anchovy Stick” dengan berbahan dasar ikan teri yang tinggi protein.

Di awal kegiatan dibuka dengan penyuluhan kesehatan yang diwakili oleh Ibu dr. Tira Alfiani Laariya, M.P.H. yang menyorot target peserta perempuan usia produktif terutama ibu dengan anak balita. Materi yang dibawakan tersebut membahas mengenai bagaimana stunting dapat dicegah dengan asupan makanan yang seimbang sebelum dan selama hamil, menjaga stabilitas kesehatan fisik dan mental; serta bagaimana mengenali dan mengatasi indikasi anak yang terkena stunting. Peserta berupa ibu dengan anak dan proaktif bertanya mengenai kondisi putra-putrinya yang usianya balita, usia sekolah menengah dan usia menikah. Kesimpulannya, anak-anak di usia aktif pertumbuhan harus disuplai dengan banyak asupan berprotein tinggi, seperti ikan dan telur; serta perlunya pengenalan kondisi anak dengan intensif ketika tumbuh kembangnya sedang dalam usia emas. Pentingnya anak-anak balita secara rutin dibawa ke posyandu merupakan suatu upaya yang dapat diusahakan agar kondisi tumbuh kembang anak selalu terpantau dan diberi arahan bila ada hambatan selama pertumbuhan. Acara penyuluhan ini dievaluasi dengan pelaksanaan survei untuk mengetahui apakah peserta pelatihan merasa pengetahuannya bertambah, dan apakah pelaksanaan pelatihan dinilai telah memuaskan. Dokumentasi kegiatan penyuluhan dan hasil survei ditunjukkan pada Gambar 3 – Gambar 6.

Kegiatan kedua yaitu pelatihan pembuatan menu Dashat “Anchovy Stick”. Kegiatan ini dikoordinasi oleh dosen Prodi Teknologi Pangan Ibu Titisari dan dibantu oleh tim inovasi menu dari mahasiswa Teknologi Pangan dan Informatika. Kegiatan diakhiri dengan pemberian hibah alat produksi berupa chopper, penggiling mie, serta bahan utama berupa ikan teri dengan total 3 paket. Penyerahan alat diwakili oleh ketua tim Pengabdian, Ibu Murein Miksa Mardhia kepada Ibu Atik Mudawamah selaku ketua KKB Mertosanan Kulon. Hasil kegiatan yaitu

berupa olahan kudapan “Anchovy Stick” dalam kemasan mini cup dengan berat 30 gram dan dalam kemasan standing pouch dengan berat 200 gram.

Kegiatan ketiga yaitu pembuatan aplikasi digital berbasis website untuk olah data Posyandu, sebagai kegiatan rutin yang berlangsung di pedukuhan Mertosanan Kulon. Aplikasi ini digunakan oleh kader posyandu setiap bulan guna memasukkan data penimbangan, pemberian suplemen (Vitamin A dan Obat Cacing 2 kali pertahun) dan pengelolaan Pemberian Makanan Tambahan sehat (PMT).

Kontribusi mitra dalam pelaksanaan kegiatan yaitu menjadi penanggungjawab teknis pelatihan seperti lokasi, peserta, distribusi kebutuhan logistik. Faktor penghambat yang ditemui yaitu padatnya waktu pelaksanaan kegiatan, dan berbenturan dengan kegiatan terjadwal dalam KKB Mertosanan Kulon, sedangkan faktor pendukung antara lain tingkat kehadiran dan antusiasme peserta termasuk tinggi, serta kesediaan bahan pangan yang mudah didapat dan akses internet baik dan dapat dijangkau di area lokasi mitra.

Pemanfaatan hasil PkM dalam integrasi pembelajaran yang saat ini telah dilaksanakan diimplementasikan pada dua bidang, yaitu 1 matakuliah di prodi Informatika (Manajemen Data dan Informasi) dan 1 matakuliah di prodi Teknologi Pangan (Pengembangan Produk dan Inovasi Pangan). Menu yang digunakan untuk pelatihan telah diujicoba dalam laboratorium praktikum matakuliah dan dipamerkan dalam acara Gelar Produk Pangan yang dilaksanakan di UAD Kampus 4 tanggal 11 Januari 2024. Hasil dari serangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ditunjukkan pada Gambar 3 – Gambar 7. Hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta direkap dalam kuesioner, dimana sebanyak 96% dari jumlah peserta merasa meningkat pengetahuan dan keterampilannya dalam topik menu dapur sehat dan penanganan stunting. Tim PPM juga telah berhasil melakukan serah terima hibah alat produksi kepada mitra kader KKB Mertosanan Kulon berupa *noodle maker*, cetakan adonan berbahan dasar ikan teri dan *chopper mechanic*. Aplikasi berbasis website yang digunakan untuk pencatatan aktivitas Posyandu juga telah didemonstrasikan kepada kader Posyandu Selasih III, dimana pada proses pengembangannya, aplikasi diperlukan untuk merekap data yang diminta oleh Puskesmas mengenai Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar Lengan, Lingkar Kepala, serta Pemberian Suplemen dalam bentuk Vitamin A dan Obat Cacing kepada Anak Balita dan Ibu Hamil.



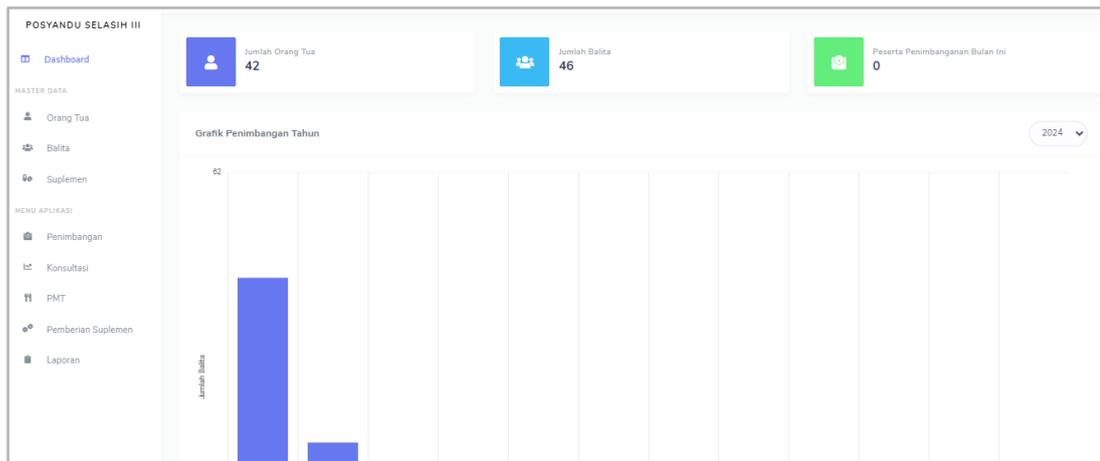
Gambar 3. (a) Kegiatan Penyuluhan tema Kesehatan (b) Hasil Survei Peserta terhadap Penyuluhan



Gambar 4. Hasil Survei Peningkatan Keterampilan Setelah Pelatihan



Gambar 5. (a) Ikut Serta Peserta saat praktik; (b) Serah Terima Hibah Alat Produksi



Gambar 6. Tampilan Aplikasi berbasis Website untuk Pencatatan Kegiatan Posyandu

| Timestamp | Usia Saat Ini (dalam tahu) | Aktivitas Sehari-hari | Komentar, kritik, saran untuk acara pelatihan? |
|---------------------|----------------------------|-----------------------|---|
| 10/01/2024 11:31:12 | 44 | Berwirausaha | Pemateri sudah jelas dim menjelaskan |
| 10/01/2024 11:32:57 | 51 | Ibu Rumah Tangga | Sangat membantu sekali utk menyiapkan menu dashat |
| 10/01/2024 11:33:29 | 52 | Ibu Rumah Tangga | Di harapkan untuk sering mengadakan acara seperti ini |
| 10/01/2024 11:36:02 | 64 | Ibu Rumah Tangga | Sdh cukup cara penyampaiannya |
| 10/01/2024 11:40:35 | 39 | Berwirausaha | Sudah bagus dan sangat jelas untuk saya dalam penyampaian materinya trimksh UAD |
| 10/01/2024 11:47:51 | 36th | Ibu Rumah Tangga | pelatihan bisa utk dilanjutkan agar inoasai makanan stasi stunting lbh bnyak |
| 10/01/2024 12:23:26 | 34 | Berwirausaha | Pelatihan sangat menarik sekali, dan inovatif. Pengolahan ikan leri utk kudapan sangat inspiratif sekali.. Terimakasih ilmu nya.. |
| 10/01/2024 12:36:12 | 42 | Ibu Rumah Tangga | Mereka sangat jelas dim memberikan materi.. dan mudah d fahami |
| 10/01/2024 12:48:55 | 49 th | Ibu Rumah Tangga | Terimakasih, sdh mengadakan pelatihan dashat, dapat ilmu yang bermanfaat |
| 10/01/2024 13:07:33 | 52 | Ibu Rumah Tangga | Smoga kedepannya akan ada pelatihan LG dg menu dan olahan yg Laen sehingga akan menambah wawasan dan kreatifitas kita dlm mengolah makanan agar anak TDK bosan. |
| 10/01/2024 16:01:04 | 44 tahun | Ibu Rumah Tangga | Sejauh ini pelatihannya sudah bagus |
| 10/01/2024 18:14:51 | 46 | Ibu Rumah Tangga | jelas .. dan tetap semangat |
| 10/01/2024 18:40:09 | 54 | PNS / Karyawan Swasta | Menarik tema sesuai dengan yg di inginkan pengelola dashat |
| 10/01/2024 18:50:43 | 42 | Ibu Rumah Tangga | Sangat bagus menambah pengalaman |
| 10/01/2024 20:09:20 | 47 | Ibu Rumah Tangga | Supaya lbh msju lg |
| 10/01/2024 22:52:50 | 45 tahun | Berwirausaha | terus belajar dan harus sabar |
| 10/01/2024 22:59:09 | 45 tahun | Ibu Rumah Tangga | tetap semangat dan sabar |
| 11/01/2024 3:48:55 | 36 | Ibu Rumah Tangga | Sudah bagus mbaknya sngat ramah |
| 11/01/2024 16:57:57 | 45 | Ibu Rumah Tangga | kalau bisa dilanjut dengan menu yg lebih menarik lagi |
| 11/01/2024 17:07:30 | 45 | Ibu Rumah Tangga | kalau bisa diadakan pelatihan lagi dengan menu yg lebih menarik |
| 13/01/2024 6:40:59 | 38 | Ibu Rumah Tangga | Saya sangat senang dengan pelatih ini .. dan semoga besuk ada pelatihan lagi |
| 13/01/2024 7:27:50 | 43 tahun | Ibu Rumah Tangga | Sebaiknya waktu pelatihan ditambah lagi, sehingga kita semua merasakan hasilnya bersama.Kn sebagian kemarin blm sempat untuk di goreng |
| 14/01/2024 5:41:41 | 49 tahun | Berwirausaha | Tambah lagi menu2 yang Lain |

Gambar 7. Hasil Feedback Kualitatif Peserta terhadap Keseluruhan Kegiatan Pengabdian

Tabel Keberdayaan mitra kegiatan pkm

| No | Jenis Mitra | Jenis Keberdayaan | Cek List |
|----|-----------------------------|---------------------------|------------------|
| 1 | Mitra Non Produktif Ekonomi | Pengetahuannya meningkat | √ meningkat 100% |
| | | Keterampilannya meningkat | √ meningkat 96% |

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah berlangsung kepada mitra dapat disimpulkan mampu membawa dampak yang positif, dengan peningkatan keterampilan hingga 96%. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat dalam memahami pentingnya gizi seimbang. Selain itu, penggunaan aplikasi khusus telah mengubah cara rekap data penimbangan di posyandu dilaporkan ke Puskesmas. Proses rekap data yang sebelumnya memakan waktu menjadi lebih efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UAD dan kepada mitra para Kader Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Mertosanan Kulon, Kalurahan Potorono, Kabupaten Bantul, DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN [Internet]. [cited 2023 Apr 10]. Available from: <https://www.bkkbn.go.id/beritamempercepat-capaian-kinerja-program-bangga-kencana-danmeningkatkan-kesiapan-sdmaparatur-bkkbn-dalam-era-new-normal-tahun-anggaran-2021>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi - Strategi Konkret Kawal Program Bangsa Kencana dan Penurunan “Stunting” [Internet]. [cited 2023 Apr 10]. Available from: <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/strategi-konkret-kawal-program-banggakencana-danpenurunan-stunting>

3. Mertosanan Kulon [Internet]. [cited 2023 Apr 10]. Available from: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/2615/mertosanan-kulon>
4. Pencegahan Stunting Pada Anak [Internet]. [cited 2023 Apr 10]. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>
5. Kementerian Komunikasi dan Informatika [Internet]. [cited 2023 Apr 10]. Available from: https://www.kominfo.go.id/content/detail/17436/kominfo-ajak-masyarakat-turunkanprevalensistunting/0/sorotan_media
6. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana - Penilaian Lomba Kampung KB Tingkat DIY 2022 [Internet]. [cited 2023 Apr 10]. Available from: <https://dp3ap2kb.jogjakota.go.id/detail/index/21356>